

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian terpenting untuk menghasilkan SDM yang bermutu. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia, sebab pendidikan tidak hanya untuk mengeluarkan manusia dari keterbelakangan, tetapi juga untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Milfayetty, dkk (2018:2) menyatakan "Pendidikan pada dasarnya adalah awal mula yang memberi dampak pada siswa". Menyadari hal tersebut, pendidikan tidak dapat berpisah dengan proses pembelajaran, yang merupakan kegiatan terpenting yang membentuk perubahan pada diri siswa. Pada hakekatnya pendidikan yang dialami setiap orang sepanjang hidupnya merupakan proses mempersiapkan manusia untuk masa depan yang berani berbuat dan bertanggung jawab atas kelakuannya.

Berdasarkan UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan diri, sosial, kebangsaan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh negara

Lebih lanjut UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang disampaikan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 mengarah pada pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas dan mempunyai rasa tanggung jawab di masa depan. Dalam dunia pendidikan tentunya kita mengenal adanya pembelajaran. Rusman (2017:2), menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan satu upaya membelajarkan peserta didik melalui pembuatan situasi dan lingkungan belajar yang tenang”. Widodo (2018:4) “pembelajaran adalah kejadian yang lengkap dan dipengaruhi oleh faktor-faktor dan merupakan pengulangan dari pengalaman-pengalaman lalu yang berpengaruh pada kapasitas individu atau suatu kelompok”. Pada intinya pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik dalam suatu lingkungan belajar. Dari defenisi pembelajaran yang dikemukakan diatas, maka pembelajaran tidak terlepas dari belajar.

Belajar adalah sebuah kegiatan yang dilewati oleh setiap orang di proses pembelajaran guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Belajar merupakan proses memperoleh sebuah kebaruan yang menghasilkan perubahan akhlak, sikap, dan pola tingkah laku kearah positif. Milfayetty (2018:29) menyatakan

bahwa “belajar merupakan memperoleh satu hal baru dan membuahkan perubahan tingkah laku”.

Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Beberapa defenisi belajar yang dikemukakan para ahli diatas memungkinkan ditarik pengertian belajar merupakan satu usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dan mengetahui apa yang belum ia tahu menjadi tahu. Seseorang mungkin tidak memiliki pengetahuan tertentu sebelum belajar, tetapi setelah belajar mereka memilikinya. Pemahaman seseorang terhadap sesuatu sangat dangkal, tetapi setelah dipelajari menjadi lebih dalam. Belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan individu dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, belajar mengajar adalah aktivitas sepanjang hayat dan dilalui seseorang untuk memperbanyak dan meningkatkan kemampuan dirinya. Melalui belajar, seseorang dapat mendapat ilmu yang berfungsi dalam hidupnya.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat dari tingkat prestasi belajar peserta didik. Kusuma, dkk (2018) menyatakan “prestasi belajar adalah hasil dari mengukur dan menilai usaha belajar siswa”. Setiyadi dan Sarinah (2019) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil penilaian akhir yang diberikan guru atau dosen yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik. Penilaian akhir ini biasanya diberikan

dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan hasil dari capaian siswa”.

Secara umum prestasi belajar sering dilihat sebagai wujud hasil yang didapat peserta didik dari proses belajar. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA N 7 Medan. Sekolah yang menjadi tempat yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena sebelumnya peneliti melakukan kegiatan PLP II disekolah tersebut. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang dibarengi dengan daring. Hal ini disebabkan pandemi COVID-19 belum selesai. Oleh sebab itu, siswa dibagi menjadi dua gelombang dan durasi pembelajaran juga dipersingkat. Dengan demikian siswa/siswi tersebut dapat mengikuti pembelajaran luring secara bergantian. Pembelajaran secara luring dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa, sedangkan pembelajaran secara daring dimanfaatkan untuk pemberian tugas, pengumpulan tugas dan lain sebagainya.

Observasi langsung yang diperbuat oleh peneliti sewaktu kegiatan PLP II ditemukan bahwa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran ekonomi, dan siswa kurang berminat membaca materi ekonomi baik itu buku pegangan siswa ataupun LKS siswa. Terlihat dari kurangnya tanggapan peserta didik sewaktu guru memberikan pertanyaan seputar materi minggu lalu atau materi yang akan dipelajari. Melalui wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi, diperoleh informasi bahwasanya siswa tidak merespon/menanggapi dan hanya diam pada saat guru melontarkan pertanyaan seperti “apa materi pembelajaran kita hari ini?” atau “siapa yang masih ingat apa materi kita

sebelumnya?”. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat terlihat bahwa peserta didik tidak memiliki minat membaca sehingga secara tidak langsung siswa juga tidak melakukan pengulangan pelajaran dirumah, karena salah satu hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pengulangan materi pelajaran dirumah adalah dengan membaca materi pelajaran. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA negeri 7 Medan pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI kurang memuaskan. Prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah karena jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata secara keseluruhan lebih banyak daripada siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata. Untuk mengetahui nilai prestasi siswa, maka peneliti melakukan dokumentasi terhadap daftar nilai siswa kelas XI SMA N 7 Medan T.A 2021/2022 yang di peroleh dari guru bidang studi ekonomi.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih terdapat 69,1% (174 siswa) dari total keseluruhan siswa yang masih memiliki nilai dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum tercapai secara maksimal selama mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 1.1
Daftar nilai prestasi siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi T.A 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Jumlah Siswa Yang Berprestasi		Jumlah Siswa Yang Tidak Berprestasi	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X IPA 1	36	81	11	30,6%	25	69,4%
X IPA 2	36	81	13	36,1%	23	63,9%
X IPA 3	35	81	14	40%	21	60%
X IPA 4	35	81	7	20%	28	80%
X IPA 5	35	81	24	68,6%	11	31,4%
X IPA 6	33	81	16	48,5%	17	51,5%
X IPS 1	36	81	9	25%	27	75%
X IPS 2	36	81	13	36,1%	23	63,9%
Jumlah	282		107	38,1%	174	61,9%

Sumber: Daftar nilai siswa diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA N 7 Medan T.A 2022/2023

Dalam proses pencapaian keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu minat membaca yang tinggi, motivasi belajar yang tinggi, dukungan orang tua, kelengkapan vasilitas belajar, tingginya frekuensi pengulangan materi pelajaran, disiplin belajar, ketekunan, dan lainnya. Dalam hal ini peneliti mengambil variabel minat membaca dan pengulangan materi pelajaran. Minat adalah salah satu dorongan atau kemauan dari diri individu pada suatu obyek yang ditentukan tanpa adanya paksaan dari luar. Setiyadi dan Sarinah, (2019) mengatakan bahwa “minat adalah pemberi motivasi atau pendorong yang kuat dari diri individu melakukan aktivitas oleh sebab itu kegiatan yang akan

dilaksanakan dapat menghasilkan yang maksimal”. Dengan kata lain minat adalah perasaan suka atau senang terhadap suatu aktivitas/kegiatan.

Sedangkan membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, memperbanyak pendapat, dan mendorong adanya opini-opini baru. Dalam hal ini, Dalman (2017:5) menyatakan “membaca adalah salah satu aktivitas berpikir yang berusaha untuk mendapatkan beragam pengetahuan melalui tulisan”. Membaca tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat, memperdalam, dan menyimpan pengetahuan, dan meningkatkan ingatan untuk pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Kegiatan membaca ini, jika sering dibuat, dapat membantu peserta didik meningkatkan nilai mereka di sekolah.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu kegiatan baca yang didasari oleh perasaan senang dan suka terhadap kegiatan tersebut tanpa adanya unsur keharusan didalamnya. Minat membaca tentunya akan mempengaruhi prestasi peserta didik. Jika seseorang memiliki minat baca yang tinggi maka akan mempunyai wawasan yang luas pula jadi bisa mencapai prestasi yang memuaskan. Seperti yang dinyatakan Kusuma, dkk (2018) “minat membaca memiliki hubungan bersama prestasi belajar, karena memiliki minat baca yang tinggi maka pengetahuan yang akan di dapat menjadi lebih banyak dan optimal. Dorongan membaca yang berasal dari dalam diri peserta didik dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi pula”. Jadi kegiatan pembelajaran dengan cara membaca inilah yang tidak dipilih oleh peserta didik. Terlebih lagi

siswa hanya menggunakan pendengaran saja, yaitu dengan mendengar materi yang diberikan pendidik di sekolah. Rasa sadar untuk berinisiatif belajar sendiri dengan membaca inilah yang harus dimiliki peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dengan membagikan angket tentang minat membaca secara acak kepada 30 responden dari kelas XI IPA maupun IPS yang berisi 5 pernyataan dengan opsi jawaban Ya atau Tidak, yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Hasil Angket Minat Membaca

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca buku disetiap waktu luang	40%	60%
2	Saya gemar membaca sumber bacaan yang terkait dengan ekonomi	43,3%	56,7%
3	Jika guru tidak datang, saya berniat membaca buku	30%	70%
4	Saya merasa ada yang kurang jika saya tidak membaca dalam waktu yang lama	30%	70%
5	Saya berusaha memahami makna dari setiap bacaan yang saya baca	70%	30%

Sumber: Hasil angket minat minat membaca dari google form

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa-siswi yang memiliki minat membaca yang rendah. Dilihat dari perilaku siswa yang tidak memiliki perasaan suka/senang ketika membaca buku dan mengabaikan kegiatan membaca walau memiliki waktu luang. Siswa juga belum memiliki kesadaran akan pentingnya membaca. Berdasarkan hasil survey angket tersebut, akibatnya banyak siswa yang kesulitan untuk memperluas ilmu pengetahuannya. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap prestasi siswa kedepannya.

Selain membaca buku, kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa untuk meningkatkan prestasinya adalah melakukan pengulangan materi pelajaran. Pengulangan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru di rumah, tentunya akan menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diulang yang akan berpengaruh terhadap prestasinya nanti. Zuriati (2013) mengatakan “mengulang materi pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengatasi permasalahan lupa melalui cara memasukkan informasi yang terdapat dalam materi pelajaran kedalam memori jangka panjang”. Pengulangan materi pelajaran dapat berupa membaca kembali materi yang sudah diberikan oleh pendidik, mengerjakan tugas atau PR mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya, membuat ringkasan materi yang sudah dipelajari dan mengerjakan soal-soal yang terdapat dibuku materi siswa. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan prestasi belajar seorang peserta didik.

Widodo (2018:24) menyatakan bahwa “belajar merupakan pembentukan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman ini memperbesar peluang timbulnya respon benar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa”. Pengulangan materi pembelajaran ini dapat diibaratkan seperti mengayuh pedal sepeda yang di mana kita berulang-ulang mengayuh pedal sepeda maka pada akhirnya akan sampai ke tempat yang kita tuju. Sama halnya seperti seringnya siswa mengulang kembali materi yang dipelajarinya maka materi tersebut akan semakin dikuasai dan mudah diingat.

Obsevasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait pengulangan materi pelajaran terhadap 30 orang siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan dengan cara menyebar angket yang berisikan 5 pernyataan dengan opsi jawaban Ya dan Tidak, yang dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Hasil Angket Pengulangan Materi Pelajaran

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengerjakan soal latihan yang ada dibuku tanpa disuruh guru sekalipun	23,3%	76,7%
2	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan laporan (PR, ringkasan, dsb) saya	73,3%	26,7%
3	Saya mempelajari kembali materi yang disampaikan guru dirumah	40%	60%
4	Saya merangkum materi pelajaran ekonomi setelah guru selesai menerangkan	20%	80%
5	Diakhir materi pelajaran, saya mengerjakan ulangan yang diberikan guru	73,3%	26,7%

Sumber: Hasil angket pengulangan materi pelajaran dari google form

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa kurangnya siswa dalam melakukan pengulangan materi dirumah, hal ini terlihat dari lebih banyak siswa yang tidak akan mengerjakan soal latihan jika tidak disuruh oleh guru. Kebanyakan siswa tidak mempelajari kembali materi yang diberikan guru dirumah. Hal yang terjadi pada siswa sehingga keaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung rendah. Rendahnya partisipasi siswa terlihat dari jarangny siswa merespon dan menanggapi pertanyaan yang di lontarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tidak adanya persiapan siswa dari rumah sebelum proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran ekonomi.

Persiapan yang dimaksud adalah kurangnya minat siswa untuk membaca materi dan melakukan pengulangan materi dirumah sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Oleh sebab diatas, dan menyadari akan manfaat minat membaca dan pengulangan materi pelajaran sangat besar terhadap prestasi belajar siswa, membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Membaca dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 7 Medan”**.

1.2 Identifikasi masalah

1. Prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023 masih tergolong rendah.
2. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran ekonomi.
3. Kurangnya minat siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023 membaca buku/LKS ekonomi.
4. Kurangnya kesadaran siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023 tentang pentingnya memiliki minat membaca pada mata pelajaran ekonomi.
5. Sebagian besar siswa siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan tidak melakukan pengulangan terhadap materi pelajaran ekonomi dirumah.
6. Kurangnya kesadaran siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023 akan pentingnya melakukan pengulangan materi pelajaran ekonomi dirumah.

1.3 Batasan masalah

1. Minat membaca yang diteliti adalah seberapa besar minat membaca siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023 terhadap mata pelajaran ekonomi.
2. Pengulangan materi yang diteliti adalah kesadaran siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023 akan pentingnya mengadakan pengulangan materi pelajaran ekonomi dirumah.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa di kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh pengulangan materi pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh minat membaca dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengulangan materi pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat membaca dan pengulangan materi pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermakna bagi civitas akademika, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengkaji dampak minat baca dan pengulangan topik terhadap prestasi belajar siswa saat ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh minat membaca dan pengulangan materi pelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, guru dan orang tua mendapat masukan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, siswa dapat menyadari betapa pentingnya memiliki minat membaca yang tinggi serta pentingnya melakukan pengulangan materi pelajaran guna meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini, orang tua siswa dapat membantu menumbuhkan minat membaca serta mengarahkan anaknya agar melakukan pengulangan materi pelajaran dirumah.